



KEWIRAUSAHAAN II



**UNIVERSITAS
INABA**

Modul 4

Perencanaan Strategi

Disusun oleh:
Fanji Wijaya, S.Kom., M.M



TIM DOSEN KEWIRAUSAHAAN II

M. Iqbal Alamsyah, S.E., M.M.

Tjipto Sajekti, Dra., M.M.

Siti Sarah, S.Kom., M.M.

Ridlwan Muttaqin, S.Pd., M.M.

Ridho Riadi Akbar, S.E., M.A.B.

Fanji Wijaya, S.Kom., M.M.



UNIVERSITAS
INABA

Disclaimer:

1. Modul ini disusun sebagai bahan ajar lokal, terbatas untuk kalangan Universitas INABA.

Modul 4

Perencanaan Strategi

A. Tujuan Pembelajaran :

Mahasiswa mampu merancang kegiatan kewirausahaan bagi warga objek pemberdayaan di Lokasi Kuliah Kerja Nyata Tematik Kewirausahaan/ Pengabdian Kepada Masyarakat dalam menggali potensi usaha lokal. Rancangan program tersebut mengacu pada kekuatan lokal dengan pendekatan inovatif dan strategi pengembangan kewirausahaan dengan model bisnis kompetitif yang dapat diaplikasikan oleh masyarakat dengan cermat, terstruktur, dan terencana dengan baik.

B. Metode Pembelajaran

Model pembelajaran dalam modul ini menggunakan pembelajaran berbasis proyek dengan pendekatan pemikiran desain (*design thinking*). Pemikiran desain diperlukan untuk dalam proses berpikir inovatif yang memadukan penggunaan pemikiran analitis (*analytical thinking*) serta menyeimbangkan penggunaan kreativitas dan pemikiran intuitif (*intuitive thinking*) untuk menggali empati masyarakat. Pemikiran ini ditransformasikan dengan tahapan-tahapan yang terstruktur sehingga menciptakan purwarupa kewirausahaan yang dapat diaplikasikan di masyarakat.

Hasil dari perencanaan program dan strategi melalui pendekatan ini diharapkan akan menghasilkan solusi program yang inovatif, berorientasi pada manusia (*humanis*) yakni masyarakat desa/kota tempat Kuliah Kerja Nyata Tematik Kewirausahaan/ Pengabdian Kepada Masyarakat dalam menggali potensi usaha lokal

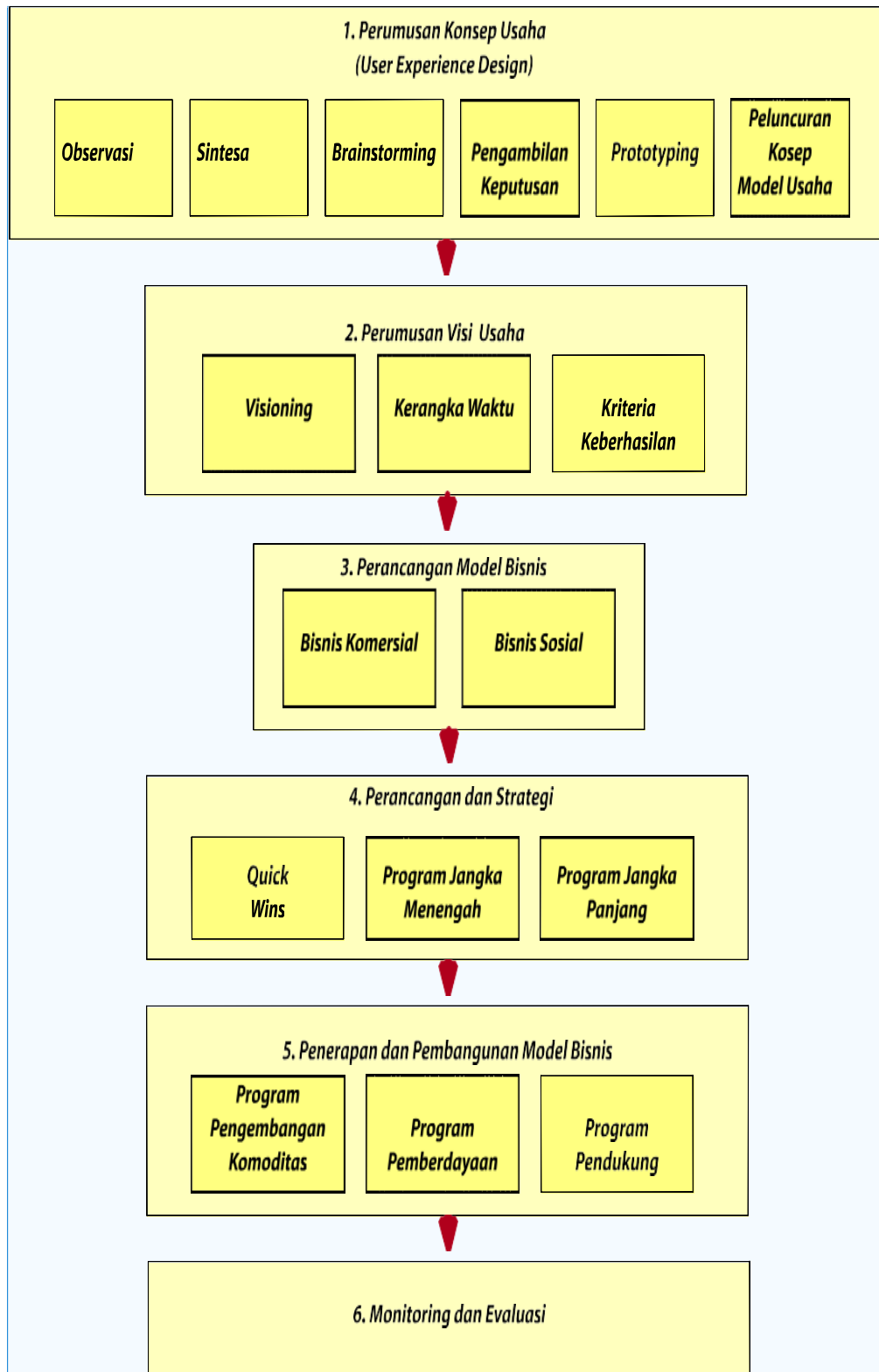
diselenggarakan, serta bersifat jangka panjang. Implementasinya diharapkan mampu menghasilkan solusi berupa sistem serta model bisnis yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat sekaligus pasar serta mengarah kepada pengembangan masyarakat secara berkelanjutan.

C. Uraian Materi

Pengembangan Strategi dan Program dilakukan melalui enam tahapan, yakni:

- 1) Perumusan konsep usaha,
- 2) Perumusan visi usaha,
- 3) Perancangan model bisnis,
- 4) Perancangan dan strategi,
- 5) Penerapan dan strategi, serta
- 6) Pemantauan dan evaluasi.

Tahapan-tahapan ini dapat dilakukan untuk melakukan proses perencanaan strategi dan program kewirausahaan pada objek desa/kota tempat Kuliah Kerja Nyata Tematik Kewirausahaan/ Pengabdian Kepada Masyarakat dalam menggali potensi usaha lokal dilakukan. Tahapan lengkapnya diuraikan dalam Gambar berikut:



Gambar 1. Tahapan Perencanaan dan Program Kewirausahaan

1. Merumuskan Konsep Usaha

Perumusan konsep usaha dengan pendekatan pemikiran desain dilakukan melalui enam tahapan. Pemikiran desain merupakan sebuah pendekatan inovatif yang sangat baik dalam pemecahan sebuah permasalahan dan atau dalam menciptakan sebuah produk baru yang dibutuhkan oleh konsumen atau perusahaan.

Solusi optimal diperoleh melalui sebuah proses kreatif dengan mengelaborasi pemikiran sistem di dalamnya yang terdiri atas proses-proses sebagai berikut:



Gambar 2. Proses Pemikiran Desain (Purnomo, 2013)

Enam langkah di atas dirancang untuk menghasilkan informasi akurat yang melahirkan ide-ide baru yang dapat disusun menjadi sebuah keputusan yang paling akurat dengan menumbuhkan berbagai aspek, mulai proses pengembangan empati, penetapan permasalahan, penetapan ide, purwarupa, proses uji, dan iterasinya (Purnomo, 2013).

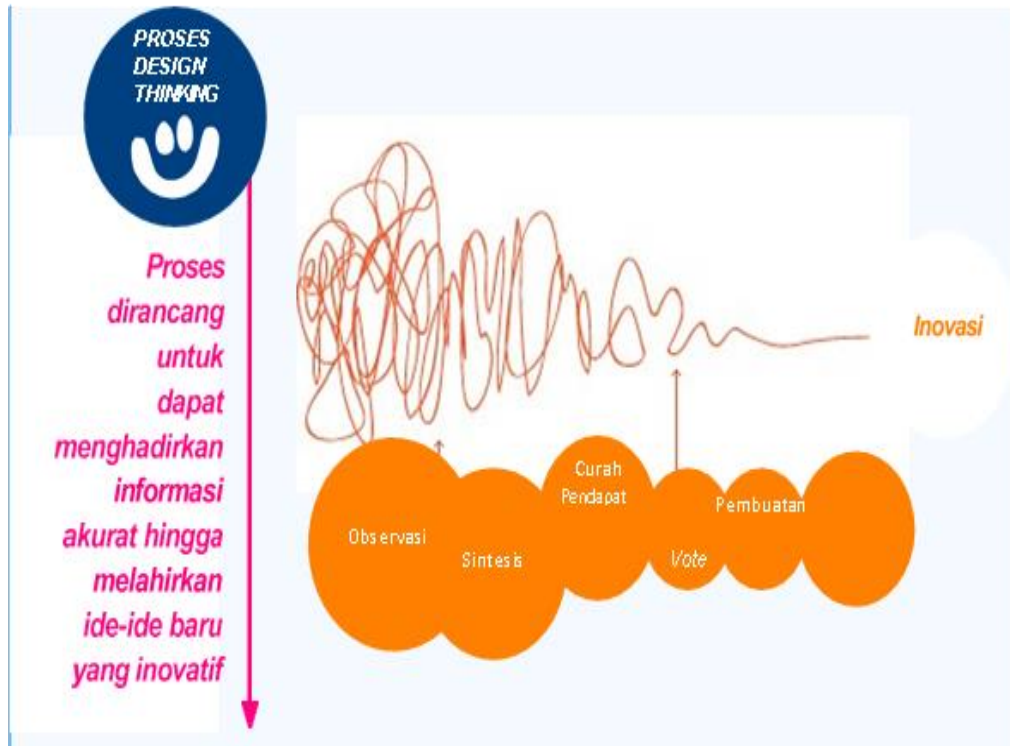
Pemikiran desain akan mengajarkan cara menggunakan kemampuan berpikir analitis dan menggabungkannya dengan kemampuan berpikir dengan intuisinya. Titik berat cara berpikir ini berorientasi pada manusia (*human centered design*), dalam hal ini adalah terkait sudut

pandang warga desa/kota tempat Kuliah Kerja Nyata Tematik Kewirausahaan/ Pengabdian Kepada Masyarakat dalam menggali potensi usaha lokal dilakukan. Perancangan HCD ini perlu mengelaborasi empati dan keberlangsungan bisnis.

Proses pembangkitan usaha inovatif perlu melibatkan masyarakat di lokasi Kuliah Kerja Nyata Tematik Kewirausahaan/ Pengabdian Kepada Masyarakat dalam menggali potensi usaha lokal melalui kegiatan tersendiri. Tujuannya ialah untuk mendapatkan usaha inovatif yang secara nyata memang dibutuhkan oleh warga desa/kota lokasi sebagai upaya membangun kesadaran bahwa kemajuan dapat diperoleh melalui prakarsa program kewirausahaan tersebut.

Bagaimana cara membangun ide? Ide dapat dihasilkan melalui pendekatan pemikiran desain yang terdiri atas enam tahapan. Tahapan pertama adalah observasi, yakni dengan membagi peserta menjadi beberapa kelompok. Kelompok tersebut harus terdiri dari beragam anggota dengan latar belakang berbeda. Tujuannya agar kolaborasi tumbuh antaranggota yang berbeda sudut pandangnya melalui diskusi yang berkualitas.

Dalam proses penetapan ide, terjadinya perbedaan sudut pandang akan menjadi esensi utama. Dalam proses pemikiran desain, kemampuan untuk dapat melihat sebuah permasalahan dari berbagai sudut pandang adalah hal utama sehingga memungkinkan peserta membangkitkan ide-ide baru. Ide baru tersebut kemudian akan bertransformasi menjadi inovasi melalui tahapan-tahapan sebagai berikut:



Gambar 3. Tingkat kesulitan dalam Iterasi proses pemikiran desain

Enam tahapan pemikiran desain seperti diilustrasikan pada Gambar 3 di atas bertujuan agar inovasi kewirausahaan di lokasi Kuliah Kerja Nyata Tematik Kewirausahaan/ Pengabdian Kepada Masyarakat dalam menggali potensi usaha lokal tercipta benar-benar menjawab kebutuhan dan atau permasalahan yang terjadi. Inovasi yang dituju dimaksudkan dapat memantik motif masyarakat untuk bergerak dan tidak selalu beorientasi pada penyediaan infrastruktur.

Mencari motif masyarakat untuk bergerak akan menghindarkan mereka untuk selalu meminta pembangunan infrastruktur dan meminta dana untuk memulainya. Motif atau motivasi masyarakat untuk melakukan inovasi perlu dibangkitkan demi perubahan perilaku tanpa tekanan berikut kewajiban yang diarahkan kepadanya. Kegiatan tahapan pemikiran desain ini perlu diperkenalkan dengan menumbuhkan kesadaran secara penuh sehingga masyarakat dapat melakukannya dengan penuh motivasi dan menyenangkan karena timbul dari tujuan utama hidupnya.

1.1. Observasi

Observasi bertujuan menumbuhkan empati untuk menangkap kebutuhan dan sudut pandang masyarakat setempat. Proses observasi mendalam dimulai dengan mengadakan sosialisasi mengenai acara ini di tingkat kecamatan/kelurahan. Kegiatan lokakarya pemikiran desain ini berlangsung selama dua hari dengan mengundang beberapa peserta dengan latar belakang berbeda dari kalangan masyarakat target.

Peserta dibagi menjadi beberapa kelompok dan diarahkan untuk melakukan observasi ke lokasi yang berbeda-beda di seluruh penjuru desa. Para peserta melakukan observasi setelah menerima penjelasan teoritis mengenai kegiatan yang akan dilakukan. Kelompok-kelompok tersebut melakukan pengamatan bersama-sama ke beberapa objek di lokasi Kuliah Kerja Nyata Tematik Kewirausahaan/ Pengabdian Kepada Masyarakat dalam menggali potensi usaha lokal seperti sentra kerajinan pangan, industri kuliner, warung, dan kegiatan rumah tangga lainnya.

Observasi diawali dengan orientasi penumbuhan empati pada warga lokal. Ini dilakukan dengan cara mencari sudut pandang pelaku yang membenarkan perilaku dan motivasi yang timbul selama ini. Selain hal tersebut, peserta juga menggali data lewat beberapa tahapan yakni wawancara, observasi, dan sesi- sesi generatif secara bertahap. Data yang diperoleh bervariasi baik berupa data eksplisit maupun tacit ataupun laten.

1.1.1. Prosedur Kerja Observasi

Penggalan data dilakukan lewat inisiasi kolaborasi dengan berbagai pihak untuk melakukan observasi. Peserta akan ditempatkan di lokasi usaha masyarakat selama satu minggu untuk mendapatkan poin-poin permasalahan secara mendalam. Mereka tidak semata-mata

memperoleh data melainkan juga informasi mengenai perilaku dan aspek-aspek sosial yang ada.

Proses observasi dilakukan dengan menyusuri wilayah masing-masing secara berkelompok, dipandu oleh pemimpin kelompok yang paham kondisi lokasi yang dipilih. Observasi berlangsung satu hari penuh dengan mengunjungi setiap target objek sosial sesuai dengan kelompok dan wilayahnya. Proses observasi ini cukup melelahkan, namun amat bermanfaat karena menghasilkan banyak temuan di lapangan yang tidak terungkap sebelumnya.

1.1.2. Hasil Observasi

Dalam proses ini setiap peserta dituntut untuk dapat menggali sebanyak- banyaknya informasi baik secara lisan maupun tulisan. Setiap temuan di lapangan didokumentasikan, bukan saja tentang keadaan pengrajin yang dikunjungi melainkan juga apa yang dirasakan selama proses observasi berlangsung., Sebagai contoh, apakah timbul berbagai perasaan seperti menyenangkan, menyedihkan, prihatin, bangga, kecewa, dan sebagainya yang nantinya digambarkan dalam bentuk bagan “perjalanan pelanggan (*customer journey*). Dengan proses ini setiap kejadian akan tercatat dengan baik dan teliti untuk kemudian akan disintesis (Purnomo, 2013).

Gambaran empati masyarakat setempat serta potensi-potensi yang dapat digali di daerah Kuliah Kerja Nyata Tematik Kewirausahaan/ Pengabdian Kepada Masyarakat dalam menggali potensi usaha lokal ditangkap secara mendalam. Hasilnya dapat seyogyanya mampu menjadi motif utama masyarakat dalam melakukan pergerakan usaha yang akan dirintis. Dengan demikian, usaha yang terpilih semaksimal mungkin tidak berdasarkan asumsi mahasiswa atau dosen, khususnya tentang jenis komoditas usaha yang akan dilakukan, melainkan dipilih berdasarkan sudut pandang dan nilai-nilai yang sesuai dengan masyarakat setempat.

1.2. Sintesis

Dalam tahapan ini seluruh hasil observasi akan dikumpulkan dan diamati, kemudian disintesis dalam rangka perumusan masalah, serta mengidentifikasi penyebab utama perilaku yang terjadi. Hasil observasi biasanya masih bersifat parsial.

Kelompok-kelompok yang berdiri sendiri-sendiri dalam sesi ini akan disintesis keterkaitannya satu sama lain sehingga menghasilkan benang merah permasalahan yang sebenarnya. Dalam tahapan ini permasalahan juga akan dirumuskan lewat identifikasi perilaku yang timbul karena sistem yang telah berjalan. Proses sintesis menerapkan cara berpikir sistem, dimana perilaku akan timbul ketika dua atau lebih subelemen berinteraksi satu sama lainnya. Pusat perhatian akan timbul dan menjadi titik tolak pengamatan selanjutnya yakni mengenai interaksi satu sama lainnya yang mengakibatkan perilaku yang tidak diinginkan timbul (Purnomo, 2013).

Temuan-temuan selama observasi ini menjadi dasar utama untuk melakukan sintesis yang bertujuan untuk menghasilkan inovasi pemberdayaan di lokasi target. Bila semua temuan dipresentasikan, nantinya peserta dapat memetakan beberapa hal meliputi produk, perilaku, potensi, dan permasalahan. Sedangkan dari temuan dapat dikategorikan beberapa dasar untuk inovasi bagi pengembangan produk, inovasi untuk sistem pemberdayaan, dan inovasi untuk membangun komitmen.

Dalam prosedur kerja sintesis, setiap anggota akan mensintesis dan memetakan permasalahan nyata di lapangan melalui berbagai sudut pandang. Dengan cara ini masalah yang terjadi dapat dilihat secara lebih komprehensif.

1.3. Curah Pendapat (*Brainstorming*)

Sesi curah pendapat adalah sesi saat para mahasiswa dan dosen merangkul para pemangku kepentingan terlibat dalam sebuah pertemuan untuk berdiskusi secara mendalam dan melahirkan ide-ide baru.

Dalam pertemuan tersebut, ide-ide yang timbul harus diapresiasi meskipun tampak tidak rasional. Tahapan ini mengeksplorasi ide-ide terbaik dan inovatif. Setiap anggota dan masyarakat yang menjadi peserta berdiskusi dalam kelompok kecil mengumpulkan ide-ide orisinal terbaiknya yang kelak dapat diimplementasikan pada masyarakat di lokasi yang menjadi objek kerja mahasiswa.

Setiap orang memiliki kesempatan yang sama untuk menjelaskan mengapa idenya layak untuk diadopsi dengan berbagai pertimbangan. Dalam sesi ini, setiap peserta akan mengutarakan sudut pandangnya masing-masing dan juga menyimak sudut pandang pihak lain dalam upayanya memecahkan permasalahan. Dalam proses inilah muncul berbagai ide baru, dan setiap orang akan saling melengkapi idenya sehingga mulai lahir bibit-bibit inovatif hasil kolaborasi.

Hasil diskusi kolaboratif akan memunculkan beberapa alternatif yang menjadi opsi pengambilan keputusan pada tahap selanjutnya. Pada tahap pengambilan keputusan, ide terbaik akan dirumuskan dengan cara memilih salah satu yang terbaik atau menggabungkan beberapa bagian ide dari beberapa kelompok yang telah menyampaikan ide inovatifnya menjadi sebuah ide terbaik. Ide terbaik ini akan dijadikan sebagai rujukan untuk dibuatkan purwarupanya.

1.4. Pengambilan Keputusan

Pemilihan ide terbaik dilakukan melalui pengambilan keputusan. Kelompok besar diskusi akan melanjutkan kerjanya mengelompokkan

ide-ide orisinal yang muncul, diakhiri dengan penetapan ide yang akan dilaksanakan.

1.4.1. Penetapan ide

Ide yang muncul ini adalah ide yang benar-benar inovatif yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat. Pengambilan keputusan dan inovasi yang diciptakan berlangsung melalui proses yang melibatkan semua pemangku kepentingan terutama masyarakat di lokasi target. Dengan demikian, inovasi ini dapat diterapkan tanpa keraguan dan paksaan, atau dipaksakan, karena ide inovasinya lahir dari pelibatan masyarakat setempat.

Ide tersebut akan disatukan dan ditindaklanjuti dengan membangun model purwarupa (*prototype*) atau sistem pengembangan inovatif yang akan diimplementasikan pada masyarakat.

1.4.2. Prosedur kerja

Proses diskusi akan dilanjutkan dalam kelompok besar untuk mengelompokkan ide-ide orisinal yang muncul dan dilanjutkan dengan menetapkan ide yang akan dilaksanakan. Ide yang muncul ini adalah ide yang benar-benar inovatif yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat. Purwarupa dibangun untuk dapat dievaluasi dan diperbaiki bersama. Pengambilan keputusan dan inovasi yang diciptakan melalui proses yang melibatkan semua pemangku kepentingan, terutama pelaku masyarakat akan membuat inovasi ini diterapkan tanpa ada perasaan tidak sesuai atau dipaksakan, karena ide inovasinya lahir dari pelibatan masyarakat setempat.

1.5. Pembuatan Purwarupa

1.5.1. Pembuatan Purwarupa atau Sistem

Purwarupa ini dibuat dalam tiga dimensi dengan maksud agar dapat divisualisasikan pada anggota tim dan masyarakat. Purwarupa ini juga

dilengkapi dengan diagram dan model tiga dimensi yang juga divisualisasikan sedetail mungkin sehingga para peserta paham apa yang dijelaskan.

Purwarupa dibuat dari bahan-bahan sederhana, bisa dari bahan-bahan bekas. Tujuan utama pembuatan purwarupa ini hanya untuk menjelaskan dalam bentuk visualisasi sehingga peserta tertarik untuk bergabung memberikan saran terbaik bagi perbaikan hasilnya. Purwarupa, baik yang berupa tiga dimensi maupun sistem dan modal, kemudian akan diluncurkan sebagai inovasi yang ditawarkan pada daerah atau objek yang semula memiliki permasalahan.

1.5.2. Pengujian Purwarupa atau Sistem

Pada langkah selanjutnya, purwarupa yang telah jadi akan diuji melalui berbagai pertanyaan seputar produksinya. Pertanyaan-pertanyaan masuk adalah yang bersifat membangun untuk menyempurnakan purwarupa tersebut. Diskusi tidak boleh lagi mementahkan ide yang telah disepakati pada tahapan curah pendapat karena telah melalui tahapan pengambilan keputusan sebagai kesepakatan atas pilihan ide yang diambil.

1.6. Peluncuran Model Usaha

1.6.1. Peluncuran Inovasi bagi Usaha Masyarakat

Peluncuran inovasi berupa model bisnis yang bakal dikembangkan selama Kuliah Kerja Nyata Tematik Kewirausahaan/ Pengabdian Kepada Masyarakat dalam menggali potensi usaha lokal berlangsung untuk pengembangan usaha berbasis masyarakat dapat dilakukan di akhir kegiatan. Inovasi ini dilakukan dengan mengolaborasikan jejaring institusi antara pelaku usaha dan masyarakat melalui optimalisasi peningkatan nilai tambah produk khas masyarakat. Hasil kerja ini diharapkan mampu menjadi solusi yang siap diterapkan yang

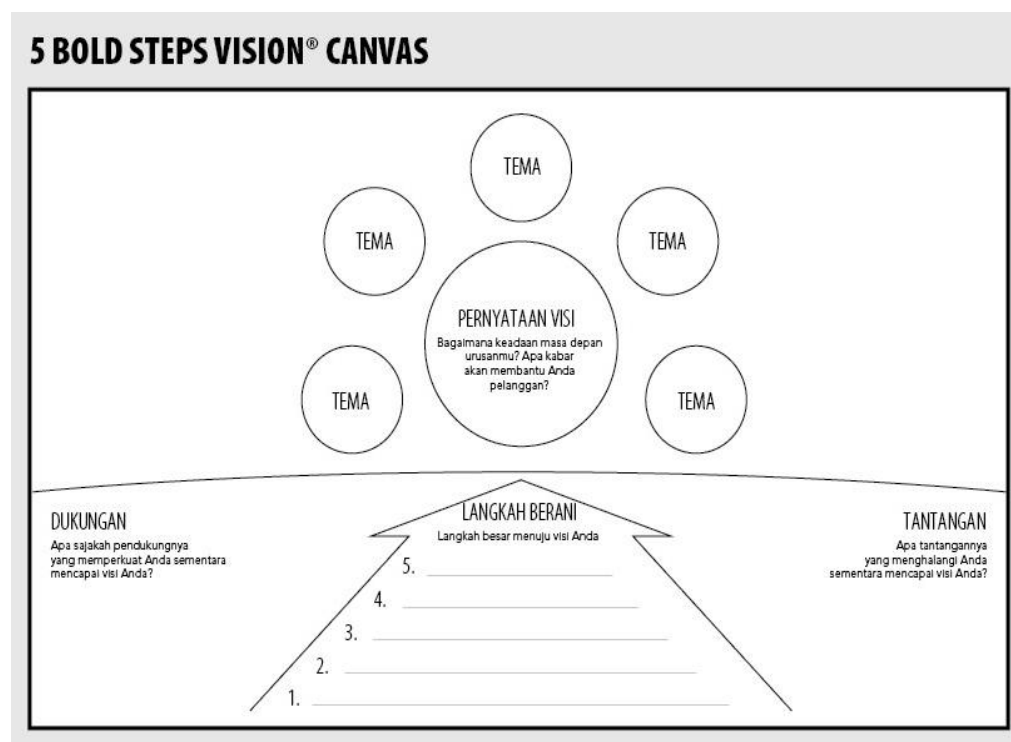
dipresentasikan serta dapat mulai digunakan masyarakat pelaku usaha dan masyarakat.

1.6.2. Prosedur kerja

Peluncuran inovasi usaha bagi masyarakat ini adalah bagian dari solusi yang siap diterapkan serta digunakan oleh masyarakat desa. Peluncuran ini juga sebagai bukti konkret model kolaborasi yang dilakukan. Peluncuran purwarupa atau purwarupa ini dipresentasikan pada anggota tim untuk dapat diperbaiki khususnya pada bagian-bagian yang diperlukan.

2. Merumuskan Visi Usaha

Merumuskan visi usaha secara detail dengan visi yang jelas terkait arah pengembangan usaha berbasis lokasi yang menjadi subjek kewirausahaan. Rumusan visi usaha yang memenuhi syarat adalah yang diadaptasi dari Design a Better Business (Willey, 2018) yaitu sebagai berikut:



Gambar 1. Pernyataan Visi (Van Der Pijl, 2018)

2.1. Pernyataan Visi

Keadaan masa depan usaha yang diciptakan dan pernyataan bagaimana usaha dapat diciptakan untuk mampu membantu pelanggannya.

2.2. Tema Esensial

Tema penting yang menjadi landasan utama yang akan mendukung visi usaha yang diselenggarakan. Tema ini dapat disampaikan dalam satu atau dua kata.

2.3. Bagaimana Memunculkan Visi

Bagaimana visi dan tema akan dimunculkan pada usaha yang diciptakan. Hal ini diikuti dengan menerangkan cara mengkonkretkan visi menjadi program-program nyata yang berkelanjutan dan mampu menginspirasi pihak/masyarakat luar.

2.4. Dukungan

Bentuk-bentuk dukungan yang memungkinkan mahasiswa dan penduduk untuk menghidupkan masa depan yang diinginkan melalui usaha yang akan diciptakan.

2.5. Tantangan

Jenis-jenis tantangan yang dapat menghalangi visi usaha di masa depan dan membutuhkan solusi-solusi inovatif.

2.6. Langkah baik ke depan

Lima langkah yang berani diambil untuk mencapai visi usaha yang diciptakan.

2.7. Nilai-nilai Utama

Merancang nilai-nilai dan budaya penting yang disepakati agar membentuk landasan bagi visi dan langkah pengembangan usaha yang diciptakan berikut cara menyelaraskan nilai-nilai tersebut.

Rangkuman

Tahapan pertama perencanaan strategi dengan pendekatan pemikiran desain ini menghasilkan sebuah gambaran konkret, mulai dari pemetaan potensi dan empati masyarakat hingga visualisasi solusi inovasi yang dibutuhkan. Ini menjadi tahapan yang fundamental bagi sebuah usaha yang perlu dijamin keberlanjutannya. Peluang keberlanjutan ini dapat menjadi lebih besar mengingat dalam prosesnya peserta telah mengidentifikasi motif utama penduduk di lokasi objek untuk mau bergerak membangun kewirausahaannya.

UNIVERSITAS
INABA

Daftar Pustaka

- Chasbiansari, D. 2017. Kompetensi Sosial dan Kewirausahaan. Laporan Penelitian. Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro, Semarang.
- DeVito, J. 2011. Komunikasi Antarmanusia. Edisi Kelima. Karisma Publishing Group. Jakarta.
- Gullotta, T. P.; Adams, G. R.; Montemayor, R. 1990. Developing Social Competence In Adolescent. California: Sage Publications, Inc.
- Ghufron, Anik, 2010. Pengembangan Kurikulum Teaching School Berbasis Profesi. Makalah Seminar dan Loka Karya Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta.
- Saldi, Fadli. 2010. Sinergi Soft Skill dan Hard Skill <http://edukasi.kompasiana.com/2010/02/23/sinergi-soft-skill-dan-hard-skill/>
- Topping, K., William, B., Elizabeth, A. H. 2000. Social Competence. The Social Construction of the Concept. The Handbook of Emotional Intelligence. 28-39. Jossey Bass Inc. California.